BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa di SMA Korpri Bekasi berperan penting dalam penanganan emosional siswa, terutama dalam mengatasi kecemasan akademik. Dengan menerapkan konsep pendekatan antarpersonal, guru membangun komunikasi yang terbuka dan suportif, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan perasaan mereka. Pendekatan ini memungkinkan adanya interaksi yang lebih mendalam antara guru dan siswa, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendengar dan pembimbing dalam mengelola stres akademik. Kecemasan akademik yang dialami siswa, seperti ketakutan akan kegagalan dan tekanan dalam belajar, dapat diminimalkan melalui komunikasi yang efektif, karena siswa merasa didukung dan dipahami. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu interaksi dan perbedaan karakter individu yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut, seperti program konseling dan pelatihan keterampilan komunikasi bagi guru, agar pendekatan antarpersonal dapat semakin optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan membantu siswa menghadapi kecemasan akademik dengan lebih baik.

Komunikasi Guru.., Sarah, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei yang mengukur pengaruh komunikasi empati guru terhadap kesejahteraan emosional siswa. Survei ini dapat mengevaluasi sejauh mana siswa merasakan empati dari guru dalam interaksi sehari-hari serta dampaknya terhadap perasaan aman, motivasi belajar, dan keterbukaan emosional siswa. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi empatik guru, pengalaman mengajar, serta lingkungan sosial dan psikologis siswa di sekolah.

Dari perspektif psikologi, pendekatan kecerdasan emosional dapat digunakan untuk memahami bagaimana empati guru berkontribusi terhadap perkembangan emosional siswa, sementara psikologi positif dapat membantu membangun keterbukaan emosional siswa melalui interaksi yang mendukung. Dengan menerapkan langkah-langkah praktis serta mengembangkan penelitian lebih lanjut, diharapkan komunikasi empati guru dapat semakin efektif dalam membantu siswa mengelola emosinya serta meningkatkan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah.

5.2.2 Saran Praktis

Guru dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan aktif dengan mengedepankan unsur empati dalam setiap interaksi dengan siswa, terutama dalam membantu mereka mengelola kecemasan akademik. Empati dapat diwujudkan melalui perhatian penuh saat siswa berbicara, seperti mempertahankan kontak mata, memberikan anggukan kepala sebagai tanda memahami, serta menggunakan respons verbal yang mendukung tanpa menyela. Selain itu, penggunaan bahasa yang lembut dan jelas juga penting untuk menciptakan suasana aman bagi siswa dalam mengekspresikan emosinya, sementara kata-kata yang menyudutkan sebaiknya dihindari dan digantikan dengan ungkapan yang lebih menenangkan.